

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Fotografi berasal dari kata Yunani “*photos*” dan “*graphos*”, *photos* memiliki arti cahaya dan *graphos* memiliki arti menggambar (Murwonugroho, 2020:19). Sebagai istilah umum, fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada media yang peka cahaya (Yunianto, 2021).

Dalam kehidupan sehari-hari, fotografi dibutuhkan untuk mengekspresikan emosi, menyampaikan pesan, dan mendokumentasikan momen. Dalam dunia kontemporer, fotografi digunakan tidak hanya untuk tujuan sosial dan pribadi, seperti mengabadikan kenangan bersama teman dan keluarga, tetapi juga untuk tujuan profesional dan akademis. Fotografi juga berfungsi sebagai alat untuk menginspirasi, memicu diskusi, dan mengajak orang untuk melihat dunia dari sudut pandang yang berbeda. Melalui gambar, informasi dapat disampaikan dengan cepat dan efektif melintasi batasan budaya dan bahasa.

Fotografi merupakan media seni yang memiliki keunggulan khusus dibandingkan dengan media seni lainnya. Para fotografer dapat menggunakan foto untuk mengubah sesuatu yang biasa menjadi sebuah karya visual yang berbeda dan menarik. Secara teoretis, fotografer memiliki peran, tanggung jawab, dan keberadaan khusus dalam lingkungan kerja mereka. Ia adalah profesi yang penting bagi peradaban dan menyenangkan bagi sebagian orang. Vilem Flusser berpendapat bahwa meskipun fotografer dianggap tidak bekerja, mereka tetap

melakukan sesuatu. Dibaca, dilihat, dimainkan, dipertimbangkan, dan digunakan sebagai dasar untuk membuat pilihan.

Seiring dengan perkembangan zaman, media online menjadi pilihan populer bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka akan informasi. Ini memberi masyarakat kemudahan untuk mencari informasi di mana saja dan kapan saja mereka membutuhkannya.

Bayangkan jika tidak ada informasi di tengah-tengah kita, banyak kesalahan akan terjadi. Jenis, relevansi, dan tingkat validasi informasi yang sangat beragam sekarang tersedia untuk masyarakat. Fenomena media online telah menjadi bagian integral dari kehidupan modern. Media online memberikan kesan bahwa ada batasan di dunia. Foto memiliki "suara" unik dalam menggambarkan peristiwa di media online.

Foto membutuhkan tempat yang disebut media massa agar dapat digunakan sebagai media dokumentasi yang berisi informasi dan dapat diakses oleh banyak orang. Di media massa, foto diolah menjadi berita untuk memberi orang ide, gagasan, atau tindakan untuk mengubah dunia. Foto-foto yang digunakan dalam berita ini biasanya disebut sebagai foto jurnalistik.

Foto jurnalis memberi kita gambaran nyata bagaimana waktu menciptakan sejarah melalui kejadian. Ini menghubungkan orang di seluruh dunia dengan bahasa gambarnya yang sesuai dengan fakta, sehingga foto jurnalistik menjadi alat terbaik untuk melaporkan sebuah peristiwa yang dialami umat manusia secara ringkas dan efektif.

Dengan memberikan perspektif kritis dan mendalam terhadap berbagai masalah nasional dan internasional, Harian Disway memainkan peran penting

dalam ekosistem media Indonesia. Dahlan Iskan mendirikan media ini untuk mendukung jurnalisme berkualitas di tengah penurunan standar media selama pandemi. Harian Disway berupaya mendorong orang untuk lebih kritis dalam menilai peristiwa yang terjadi serta menginspirasi perubahan sosial yang positif di berbagai sektor kehidupan melalui berita yang obyektif dan kaya informasi.

Media berita Harian Disway menyajikan berita terkini tentang politik, olahraga, gaya hidup, dan masalah sosial. Selain berita harian, media ini juga menyajikan komentar dari tokoh-tokoh penting dan analisis mendalam tentang berbagai fenomena. Harian Disway juga melakukan berbagai aktivitas di bawah bimbingan Dahlan Iskan. Ini termasuk acara publik dan diskusi yang melibatkan komunitas dan pakar di bidangnya. Kehadiran saluran digital seperti *podcast* meningkatkan jangkauan media ini dan memungkinkan diskusi terbuka.

Harian Disway memiliki tujuan utama untuk menyediakan platform yang mendukung jurnalisme berkualitas tinggi dan membentuk opini publik yang berbasis fakta. Media ini didirikan oleh Dahlan Iskan dengan tujuan untuk menyediakan tempat untuk berita yang lebih mendalam dan tidak hanya sensasional. Melalui tulisannya, Harian Disway berusaha memfasilitasi diskusi intelektual dan menjadi media yang dapat mencerdaskan masyarakat, memberikan informasi yang obyektif, dan mempengaruhi perubahan positif di tingkat lokal dan nasional.

1.2. Bidang Kerja Praktik

Penulis mengambil konsentrasi di bidang fotografer jurnalistik di media *online* dan *e-paper* Harian Disway dengan berfokus pada peran fotografer jurnalis dalam menyajikan foto untuk rubrik *lifestyle* di Harian Disway.

1.3. Tujuan Kerja Praktik

Tujuan Umum:

1. Sebagai salah satu syarat kelulusan bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
2. Penulis memperoleh wawasan dan pengalaman baru dalam menjadi seorang fotografer jurnalis di media berita Harian Disway.
3. Penulis mampu mempersiapkan diri untuk masuk di dunia kerja dan lingkungan profesional.

Tujuan Khusus:

1. Penulis mampu mengetahui dan ikut terlibat dalam aktivitas peliputan untuk rubrik berita *lifestyle* di media Harian Disway.
2. Penulis mampu melihat proses peliputan untuk rubrik berita *lifestyle* di media Harian Disway.

1.4. Manfaat Kerja Praktik

1.4.1. Manfaat Teoritis

Dapat memperkaya rujukan yang saat ini ada di Fakultas Ilmu Komunikasi UKWMS khususnya pada kajian media di bidang fotografer jurnalis untuk rubrik berita *lifestyle* .

1.4.2. Manfaat Praktis

Kegiatan Kuliah Kerja Praktik memiliki manfaat tersendiri bagi penulis, manfaatnya antara lain adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman tentang proses peliputan berita oleh seorang fotografer jurnalis.
2. Memberikan pengalaman dalam bekerja secara nyata dan langsung dalam dunia kerja.
3. Mendapatkan gambaran dunia kerja secara nyata yang semakin hari semakin kompetitif.
4. Memberikan pengetahuan dalam menentukan angle agar mampu mengambil gambar yang baik.
5. Meningkatkan kreatifitas dan profesionalitas sebagai seorang fotografer jurnalis agar lebih matang dan siap dalam persaingan dunia kerja.

1.5. Tinjauan Pustaka

1.5.1. Fotografer Jurnalis

Fotografi merupakan teknik pengambilan gambar melalui kamera untuk menghasilkan karya seni dan bisa dinikmati sendiri atau publik (Susena & Soeharno, 2024:2). Sebagai bentuk ekspresi kreatif, fotografi tidak hanya berfungsi sebagai alat dokumentasi, tetapi juga sebagai medium untuk menyampaikan emosi, cerita, dan perspektif unik dari seorang fotografer. Dengan berbagai genre seperti potret, lanskap, dokumenter, dan seni abstrak, fotografi menawarkan beragam cara untuk mengekspresikan ide dan pengalaman. Kemajuan teknologi, terutama dalam perangkat kamera digital

dan perangkat lunak pengeditan, telah memperluas kemungkinan bagi fotografer untuk menciptakan karya yang lebih inovatif dan menarik. Dalam dunia yang semakin visual, fotografi memainkan peran penting dalam komunikasi, budaya, dan seni, menjadikannya salah satu bentuk media yang paling berpengaruh di era modern.

Fotografer jurnalis, atau yang sering dikenal sebagai wartawan foto atau pewarta foto memegang peranan penting dalam dunia media dan jurnalisme. Mereka tidak hanya bertugas untuk mengambil gambar, tetapi juga untuk menceritakan kisah melalui lensa kamera mereka. Dalam konteks ini, fotografi jurnalistik menjadi alat yang sangat kuat untuk menyampaikan informasi dan emosi kepada publik.

1.5.2. Proses Peliputan Berita

Proses peliputan seorang fotografer jurnalis merupakan serangkaian langkah sistematis yang dimulai dari perencanaan hingga penyajian berita foto kepada publik. Tahap pertama dalam proses ini adalah pra-produksi, yang mencakup perencanaan dan pembagian tugas. Pada tahap ini, fotografer berkolaborasi dengan tim redaksi untuk menentukan isu-isu yang akan diliput, serta merencanakan lokasi dan waktu peliputan. Pembagian tugas ini penting untuk memastikan bahwa setiap anggota tim memiliki fokus yang jelas, sehingga peliputan dapat dilakukan secara efisien dan efektif. Misalnya, fotografer mungkin ditugaskan untuk meliput acara tertentu, sementara wartawan lainnya bertanggung jawab untuk melakukan wawancara atau mengumpulkan informasi latar belakang.

Setelah perencanaan selesai, fotografer jurnalis melanjutkan ke tahap produksi, di mana mereka melakukan peliputan di lapangan. Dalam tahap ini, fotografer harus siap dengan peralatan mereka dan melakukan riset awal tentang lokasi serta situasi yang akan diliput. Pengecekan lokasi sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh akurat dan relevan. Fotografer juga perlu melakukan wawancara dengan narasumber untuk mendapatkan konteks tambahan mengenai peristiwa yang sedang terjadi. Selama peliputan, mereka menggunakan metode EDFAT (Entire, Detail, Frame, Angle, Timing) untuk menangkap gambar-gambar yang kuat dan bermakna. Metode ini membantu fotografer dalam menentukan komposisi, sudut pengambilan gambar, dan waktu pemotretan yang tepat untuk menciptakan foto yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik secara visual.

Setelah pengambilan gambar selesai, fotografer beralih ke tahap pasca-produksi, di mana mereka mengedit foto-foto yang diambil. Proses editing ini mencakup pemilihan gambar terbaik, penulisan caption yang sesuai, dan pengolahan foto agar memenuhi standar teknis dan etika jurnalistik. Foto-foto tersebut kemudian dikirim ke editor untuk disunting lebih lanjut sebelum dipublikasikan. Pada tahap akhir ini, penting bagi fotografer untuk memastikan bahwa setiap gambar yang disajikan tidak hanya akurat secara visual tetapi juga menghormati privasi dan martabat subjek yang difoto.

Secara keseluruhan, proses peliputan seorang fotografer jurnalis adalah kombinasi dari keterampilan teknis, pemahaman mendalam tentang isu sosial, dan komitmen terhadap etika jurnalistik. Dengan mengikuti langkah-langkah

ini secara sistematis, fotografer jurnalis dapat menghasilkan karya-karya yang tidak hanya menyampaikan informasi dengan jelas tetapi juga menggugah emosi dan kesadaran publik terhadap isu-isu penting di masyarakat.